

ABSTRAK

Foreign Direct Investment (FDI) memiliki peranan yang sangat penting dalam dinamika pembangunan ekonomi negara dan kawasan. Persaingan untuk mendapatkan FDI yang mulai memanas sejak tahun 1980-an mendorong negara-negara untuk mengembangkan atau mengadopsi strategi promosi yang lebih agresif dan efektif dalam menarik FDI. Kerjasama investasi regional dianggap sebagai pengaturan yang memberikan keuntungan-keuntungan signifikan kepada masing-masing negara anggota. ASEAN sebagai sebuah kawasan yang memiliki kerjasama investasi regional, secara terstruktur membentuk pengaturan institusional bagi kerjasama investasi regionalnya, yaitu sebagaimana diputuskan oleh para pemimpin ASEAN dalam KTT V tahun 1995 untuk membentuk suatu kawasan investasi. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini mengajukan satu rumusan permasalahan, yaitu apa saja upaya-upaya yang dilakukan negara-negara ASEAN dalam mewujudkan kawasan investasi tersebut.

Penelitian ini bersifat eksploratif, yaitu berusaha mengumpulkan dan melaporkan data-data dan temuan-temuan di lapangan dan menggambarkannya untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Melalui analisis data dan fakta sejak KTT V ASEAN tahun 1995 sampai dengan 2006, permasalahan yang diajukan dapat dapat dijawab melalui temuan-temuan sebagai berikut: *Pertama*, perumusan dan penandatanganan Perjanjian AIA yang menjadi landasan kerangka kerja kerjasama investasi regional ASEAN dalam mewujudkan AIA. *Kedua*, upaya-upaya negara-negara ASEAN dalam mewujudkan AIA selanjutnya merupakan operasionalisasi dan implementasi dari Perjanjian AIA, yaitu dalam bidang kerjasama dan fasilitasi; promosi dan kesadaran; dan liberalisasi; baik yang dilakukan secara kolektif maupun individu.

Kata kunci: FDI, *ASEAN Investment Area*, kerjasama investasi, regionalisme, rejim investasi, liberalisasi